

**SUSTAINABILITY PADA BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA**

JURNAL



**Disusun oleh
Putri Nurhayati
17918010**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

Sustainability Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Putri Nurhayati
Akhsyim Afandi

Program Magister Ekonomi dan Keuangan Universitas Islam Indonesia
e-mail: 17918010@students.uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji keberlanjutan (*Sustainability*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Pertanyaan yang akan dijawab adalah: faktor-faktor apa saja mempengaruhi keberlanjutan BPRS? Dari kajian pustaka diidentifikasi variabel-variabel: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity to Total Asset Ratio* (EAR), *Debt to Total Equity* (DER), *Current Ratio* (CAL) mempengaruhi *Sustainability* BPRS. BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2013-2018 menjadi sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan uji analisis regresi data panel dengan model estimasi *Random Effect*. *Adjust R²* sebesar 23,11%. menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sisanya sebesar 76,89% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap OSS. Sedangkan variabel NPF, DER dan EAR berpengaruh negatif signifikan terhadap OSS. Selanjutnya FDR dan CAL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap OSS BPRS di Indonesia.

Kata Kunci : ROA, ROE, NPF, FDR, EAR, DER, CAL, OSS, Rasio Sustainabilitas.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Dalam fungsinya perbankan menjalankan asas serta prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana ataupun modal usaha. Selain itu, perbankan di Indonesia juga menjalankan fungsinya dalam menunjang pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan pembangunan, stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

Dalam dunia perbankan di Indonesia, terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Pada keduanya memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda. Menurut undang-undang no 10 tahun 1998 pasal 1, Bank Umum adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam hal pembayaran diantaranya yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan deposito, tabungan giro, tabungan biasa, tabungan berjangka, sertifikat deposito dan jenis lainnya yang sama. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang mana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam bentuk hal pembayaran. BPR dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, berjangka, tabungan dan jenis lainnya yang sama.

Berdasarkan dua definisi dari undang-undang No 10 tahun 1998 pasal 1 tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan antara Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat dalam hal kegiatannya. Bank Umum dalam kegiatannya yaitu memberikan jasa dalam hal pembayaran seperti kliring dan jual beli valuta asing sedangkan pada BPR tidak terlibat dalam hal pembayaran tersebut. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) pertama kali dikenalkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI menjalankan tugasnya sebagai Bank pasar, Bank pembina lumbung desa, Bank pegawai serta bank-bank jenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI kepada bank-bank tersebut, maka diberi nama Bank Pembiayaan Rakyat (BPR).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu pelaku dalam pasar keuangan mikro syariah yang memiliki peranan tersendiri bagi masyarakat dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berdasarkan peraturan OJK No. 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat, dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mendukung perkembangan suatu usaha yang bersifat dinamis, maka diperlukan adanya perbankan nasional yang tangguh, termasuk industri Bank Perkreditan Rakyat yang sehat, produktif, kuat, dan memiliki daya saing agar mampu melayani masyarakat, terutama usaha mikro dan kecil menengah. Namun di era digital seperti sekarang ini, pembiayaan atau perkreditan tidak hanya dilakukan oleh BPRS akan tetapi saat ini BPRS bersaing dengan para pelaku online diantaranya seperti dompetku, akulaku dan lain sebagainya.

Tabel 1

Tahun	Jumlah BPRS
2013	159
2014	163
2015	162
2016	165
2017	166
2018	168
2019	164

Sumber: Data Statistik OJK

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 jumlah BPRS mengalami kenaikan dari 159 BPRS menjadi 163. Namun pada tahun 2015 jumlahnya menurun menjadi 162 BPRS. Selanjutnya pada tahun 2016-2018 BPRS selalu mengalami kenaikan akan tetapi pada bulan April 2019 mengalami penurunan menjadi 164 BPRS yang masih aktif beroperasi. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa BPRS yang mengalami kebangkrutan. Terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang mengakibatkan BPRS harus tutup dan tidak dapat melanjutkan operasinya.

Menurut (Rachmawati & Ningsih, 2018) faktor penyebab kebangkrutan BPRS adalah rendahnya nasabah yang berinvestasi dikarenakan margin yang ditetapkan lebih besar jika dibandingkan dengan bunga yang dikenakan oleh BPR Konvensional. Hal tersebut menyebabkan masyarakat ragu dan tidak ingin berinvestasi di BPRS. Selain itu faktor kebangkrutan BPRS disebabkan karena terjadinya kredit bermasalah atau pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah mengalami kemacetan sehingga menghambat perkembangan sektor jasa keuangan.

Inflasi juga menjadi faktor atas kebangkrutan suatu bank. Bank Syariah menetapkan tingginya tingkat margin dalam murabahah yang tidak terlepas dari tingkat suku bunga dan inflasi sebagai acuan dalam menentukan harga jual produk. Sehingga jika terjadi pergolakan inflasi dan

suku bunga maka cicilan yang harus dibayarkan nasabah kepada bank tidak akan berubah. Cicilan akan tetap sama seperti yang dicantumkan pada saat akad. Dengan demikian, jika terjadi inflasi maka kerugian menjadi tanggung jawab bank.

Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik adalah bank yang dapat ditinjau dari prospek usahanya yang selalu berkembang dan meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam upaya pengelolaan assetnya. Dalam memperoleh kepercayaan masyarakat bank harus memperbaiki dan mempertahankan kinerja keuangannya. Penilaian atas pertumbuhan suatu bank dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bank terdiri dari rasio kualitas portofolio, rasio efisiensi operasional dan rasio kemampuan keberlanjutan. Menurut (Wahyuni & Fakhrudin, 2014) terdapat dua rasio keberlanjutan yaitu kemampuan keberlanjutan operasi (*Operating Sustainability*) dan kemampuan keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*).

Dari ketiga jenis rasio tersebut, rasio kemampuan keberlanjutanlah yang menjadi penentu, hal tersebut dikarenakan dari rasio ini dapat diketahui keberlanjutan, pertumbuhan dan perkembangan suatu bank dalam jangka Panjang (Almilia, Shonhadji, & Angraini, 2009). Pada penelitian ini, penilaian atas kinerja, pertumbuhan dan perkembangan bank akan difokuskan pada kemampuan keberlanjutan operasional dan dapat dinyatakan dengan *Operating Self-Sufficiency* (OSS).

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dari hasil pengujian, variabel independen yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan, tahun penelitian yang berbeda, serta objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana objek penelitiannya adalah BPRS di Indonesia yang mana belum cukup banyak peneliti yang melakukan penelitian pada BPRS sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Periode waktu pada penelitian ini dipilih dari tahun 2013-2018 agar penelitian ini lebih *up to date* dan dapat dijadikan pembelajaran untuk beberapa tahun kedepan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Muhammad Afani Adam (2017) tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2016”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial yaitu variable *Capital Asset Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Sensitivitas NOM terhadap Inflasi (S_Inflasi) berpengaruh positif terhadap FSR. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Sedangkan untuk variable *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan Sensitivitas NOM terhadap Dollar Amerika (S_Kurs) pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian, beberapa variable yang berbeda dan periode waktu penelitian.

Penelitian oleh Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji dan Angraini (2009) tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005”. Penelitian ini menunjukkan variable independent yang terdiri dari rasio-rasio keuangan bank (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) dan sensitivitas bank terhadap variable makro ekonomi (S_M2, S_IHKU, S_SBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya CAR yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR, sedangkan untuk variabel LDR dan S_IHKU berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FSR dan untuk variabel NPL, ROA, BOPO, S_M2, S_SBI berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap FSR.

Penelitian oleh Januar Santoso, Khairunnisa dan Dedik Nur Triyanto (2017) tentang “Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL) dan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability ratio. Sedangkan secara parsial, non performing loan (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FSR, sedangkan capital adequacy ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial sustainability ratio (FSR).

Penelitian oleh M. Iqbal Notoatmojo dan Anita Rahmawaty (2016) tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasilnya secara parsial menunjukkan bahwa CAR, FDR berpengaruh positif tidak signifikan dan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FSR, selanjutnya untuk ROA berpengaruh positif signifikan, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan adjusted R² sebesar 0,9646.

Penelitian oleh Sri Wahyuni dan Iwan Fakhruddin (2014) tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Perbankan Syariah di Indonesia” . Metode analisis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa variable CAR, ROA, FDR berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR), namun variable yang lebih dominan mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) adalah variable CAR. Sedangkan untuk variable BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR Bank Syariah.

Penelitian oleh Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016) tentang “Analisis Rasio Kinerja Keuangan terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah periode tahun 2010-2014”. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa variable independent yaitu ROA, Bank Size (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap FSR dan NPL, Cash Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FSR. Selanjutnya untuk variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan dan untuk variabel Deposit Mobilization (DM), Bank Age (AGE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FSR.

Penelitian oleh Rosida Dwi Ayuningtyas, Rosita Wati dan Fitroh Safa’ah (2018) tentang Keberlanjutan BPR Syariah di Jawa Tengah periode tahun 2013- 2017”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan dengan metode fixed effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FSR. Sedangkan CAR memiliki pengaruh positif signifikan dan OER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FSR. Selanjutnya secara simultan semua variable independent yaitu NPF,ROA,FDR, OER dan CAR berpengaruh terhadap FSR.

Penelitian oleh Muhammad Abdur Rahman dan Ahmad Rizal Mazlan (2014) tentang Penentu Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro di Bangladesh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya LN_Size dan OER yang berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlanjutan lembaga keuangan mikro di Bangladesh sedangkan untuk yang lainnya yaitu DER, LN_Ages, dan LN_ALBPB berpengaruh negatif tidak signifikan, dan Yield, PPR, CPB, LN_NAB, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LKM di Bangladesh.

Penelitian oleh Pinky Dutta dan Debabrata Das (2012) Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata saldo pinjaman perpeminjam, Peminjam per staf, Rasio Pendapatan Keuangan, Portofolio kredit bruto, Jumlah Peminjam, Peminjam Perempuan dalam persen, Portofolio beresiko lebih dari 30 hari, Profit Margin, Penyisihan Penurunan Kredit, Rasio Penghapusbukuan, Yield, CAR, DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keberlanjutan lembaga keuangan mikro di India. Sedangkan Usia Lembaga, Status Hukum Lembaga, Biaya Per Peminjam, Beban Usaha Portofolio kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan LKM di India.

Penelitian oleh Disha Bhanot Varadraj Bapat (2015) tentang Indeks dan Faktor Keberlanjutan Lembaga Keuangan Mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LnLGP, BPS, ROA berpengaruh positif signifikan dan PAR berpengaruh negatif signifikan terhadap keberlanjutan lembaga keuangan mikro. Sedangkan untuk DER berpengaruh positif tidak signifikan dan LnDeposit, dan Age berpengaruh negatif tidak signifikan.

LANDASAN TEORI

Financial Sustainability Ratio (FSR)

Operating Self Sustainability (OSS) atau keberlanjutan operasional adalah suatu konsep kemandirian operasional yang mengukur persentase pendapatan operasional dari operasi dan beban keuangan, termasuk beban penyisihan kerugian pinjaman dan sejenisnya. Jika hasil rasio ini lebih besar dari 100 persen maka hasil tersebut dapat dikatakan baik, artinya bahwa lembaga keuangan dapat mengcover semua biaya melalui operasi sendiri dan tidak bergantung pada kontribusi atau subsidi dari donor (Guntz, 2011).

Operating Self Sufficiency (OSS) digunakan sebagai ukuran untuk suatu keberlanjutan. OSS menandakan suatu lembaga dalam menutupi biaya operasional melalui pendapatan internal yang dihasilkan untuk mendorong peningkatan rasio keuangan (Nawaz, 2010; Tehulu 2013).

Financial Sustainability Ratio merupakan suatu variabel yang tepat untuk digunakan sebagai rasio dalam mengukur kinerja pada suatu bank apakah terdapat masalah atau tidak dari segi finansialnya, sehingga dapat diketahui keberlanjutan umur pada suatu bank tersebut. Bank yang sehat yaitu bank yang ketika pendapatan finansial yang dihasilkan lebih besar dari beban yang dikeluarkan yang mana dapat diukur melalui *Financial Sustainability Ratio* (Adam, 2017). Menurut Luciana, dkk (2009) besarnya *Financial Sustainability Ratio* (FSR) diambil dari total pendapatan finansial dibandingkan dengan total beban finansial pada data laporan laba rugi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2013-2018. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$OSS = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Total Beban Operasional}}$$

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan total asetnya (Prihastuty & Sudana, 2016). Semakin besar ROA pada suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut. ROA dapat dihitung dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan

mendapatkan jumlah besarnya laba (Mussalamah & Isa, 2015). Semakin besar rasio ROE maka bank atau perusahaan akan memiliki kemampuan memperoleh laba yang semakin baik.

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap pembiayaan atau kredit (Kasmir, 2012). *Non Performing Financing* merupakan presentase jumlah kredit yang bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank (Siamat, 2005). Pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah pembiayaan yang tertunggak, melebihi batas waktu perjanjian pengembalian sesuai dengan jenis pembiayaan yang diambil. Jika rasio NPF memiliki presentase yang besar maka kemungkinan kegagalan dalam pengembalian pembiayaan juga besar, artinya semakin kecil pembiayaan atau kredit yang bermasalah maka semakin baik kualitas kekayaan produktif bank dalam menghasilkan pendapatan (Widodo, 1999).

Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio tersebut dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga (Wahyu, 2016). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi laba yang diperoleh bank dengan syarat bank tersebut mampu menyalurkan kredit atau pembiayaannya dengan baik. Semakin meningkatnya laba bank maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja suatu bank (Stephani, Adenan, & Hanim, 2017).

Equity to Total Asset Ratio

Merupakan indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha dari suatu bank. Rasio tersebut dapat dihitung antara modal sendiri (*Equity*) dengan total aset atau aktiva. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka semakin tinggi keterikatan dan motivasi pemilik atas kelangsungan usaha bank, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam meningkatkan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional (Ambarriani, 2003).

Debt to Total Equity

Menurut Fahmi dalam penelitian (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017) *Debt to Total Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang

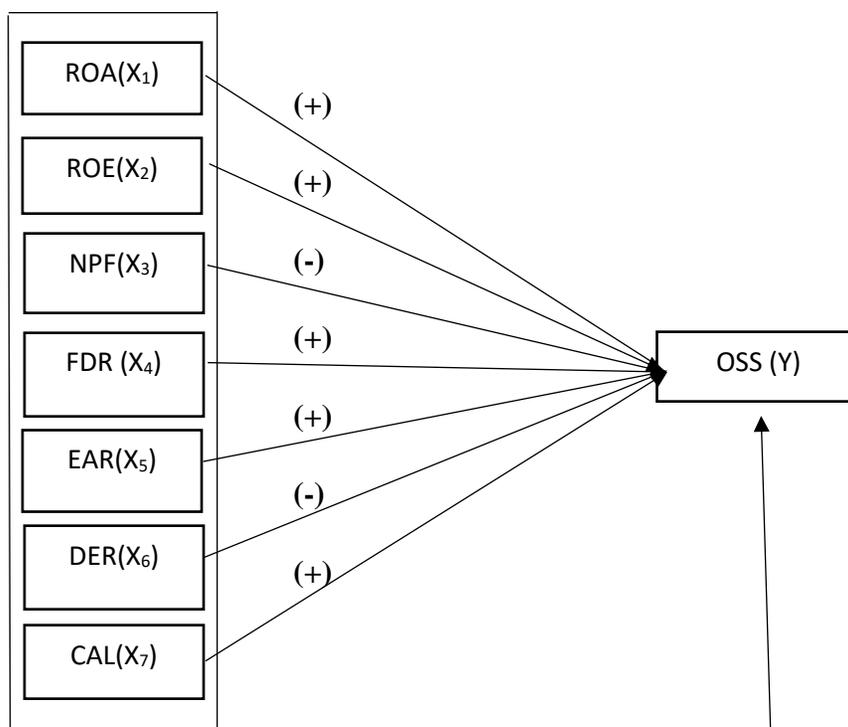
Current Ratio

Current Ratio atau ratio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat dilakukan penarikan secara keseluruhan (Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa banyak jumlah aktiva lancar yang mampu menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hipotesis

- H1 : ROA berpengaruh positif terhadap OSS
- H2 : ROE berpengaruh positif terhadap OSS
- H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap OSS
- H4: FDR berpengaruh negatif terhadap OSS
- H5: EAR berpengaruh positif terhadap OSS
- H6 : DER berpengaruh positif terhadap OSS
- H7: CAL berpengaruh positif terhadap OSS

Model Penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam periode 2011-2018 yaitu sejumlah 168 BPRS.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode “*purposive random sampling*”. Menurut (Riduwan, 2010) teknik *purposive random sampling* (sampling pertimbangan) merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika

peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pertimbangan sampelnya untuk tujuan tertentu.

Pemilihan BPRS sebagai sampel dilakukan dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

1. Bank pembiayaan rakyat syariah yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2013 hingga 2018.
2. Bank pembiayaan rakyat syariah memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2013 hingga tahun 2018 dan terpublikasi di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh setiap BPRS yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia yaitu aset diatas 10 M.
4. Bank pembiayaan rakyat syariah peraih “Info bank Sharia Award 2018” yang bersumber dari website infobanknews.com sejumlah 63 BPRS lalu sampel dipilih secara acak dengan metode arisan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti maka data populasi sejumlah 167 BPRS tersebut yang digunakan sebagai sampel yaitu 25 BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2013-2018 yang dapat diolah lebih lanjut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data laporan keuangan periode tahun 2013-2018. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari departemen publikasi keuangan nasional yaitu Otoritas Jasa Keuangan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 9.

Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Financial Sustainability Ratio (FSR)
α	=	Intersep
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8}$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Return On Asset (ROA)
X ₂	=	Return On Equity (ROE)
X ₃	=	Non Performing Financing (NPF)
X ₄	=	Financing to Deposit Ratio (FDR)
X ₅	=	Equity to Total Asset Ratio (EAR)
X ₆	=	<i>Debt to Total Equity</i> (DER)
X ₇	=	Current Ratio (CAL)
i	=	Urutan BPRS di Indonesia
t	=	Series Tahun 2013-2018
U _{it}	=	Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Chow Test

Merupakan pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan Pooled Least Square atau Fixed Effect.

Tabel 2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.072523	(24,568)	0.0000
Cross-section Chi-square	457.578594	24	0.0000

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 9. Lampiran

Berdasarkan hasil *chow test* yang dilakukan, yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari nilai statistik *cross-section F* dan *cross-section Chi Square*, di mana masing-masing mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan 0.0000. Dengan tingkat $\alpha = 0,05$, maka *p-value cross-section F* dan *cross-section Chi Square* masing-masing lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa estimasi menggunakan metode PLS atau *Common Effect Model* ditolak. Dengan demikian, keputusan sementara adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect.

Tabel 3 Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.596507	7	0.4721

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 9. Lampiran

Dari hasil *Hausman Test* seperti terlihat pada Tabel 4.4, bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.4721 artinya nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan kata lain, metode yang paling baik untuk estimasi data panel dalam penelitian ini berdasarkan *Hausman Test* adalah *Random Effect Model* (REM).

Persamaan Regresi Random Effect

Tabel 4 Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: OSS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/21/19 Time: 12:29
 Sample: 2013Q1 2018Q4
 Periods included: 24
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 600
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.363310	0.109367	21.60905	0.0000
ROA	0.001742	0.001034	1.684274	0.0927
ROE	0.001602	0.000276	5.807375	0.0000
NPF	-0.018127	0.002345	-7.730311	0.0000
FDR	0.000206	0.000556	0.371034	0.7107
EAR	-0.802606	0.244970	-3.276348	0.0011
DER	-0.023145	0.005463	-4.236888	0.0000
CAL	-0.001960	0.001229	-1.595377	0.1112

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.385681	0.5564
Idiosyncratic random		0.344371	0.4436

Weighted Statistics			
R-squared	0.231117	Mean dependent var	0.359822
Adjusted R-squared	0.222025	S.D. dependent var	0.390298
S.E. of regression	0.344254	Sum squared resid	70.15829
F-statistic	25.42109	Durbin-Watson stat	1.073144
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.126772	Mean dependent var	2.006739
Sum squared resid	153.4898	Durbin-Watson stat	0.490521

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program Eviews 9. Lampiran

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel menunjukkan nilai $R^2 = 0.231117$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Debt to Total Equity*

(DER), *Current Ratio* (CAL) terhadap *Operating Self-Sustainability* (OSS) pada BPRS di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.231117 atau sebesar 23,11%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan sebesar 23,11% terhadap variabel dependen, sedangkan untuk sisanya sebesar 76,89% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi tersebut.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui signifikansi seluruh variabel independen secara keseluruhan dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H₀: $\beta = 0$ Artinya variabel independen tidak berpengaruh

H_a: $\beta_a \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh

Tabel 4.5 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Debt to Total Equity* (DER) dan *Current Ratio* (CAL) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H₀: $\beta = 0$ Artinya variabel independen tidak berpengaruh

H_a: $\beta_a \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka signifikansi:

Jika angka signifikansi > 0.05 , maka H₀ di terima

Jika angka signifikansi < 0.05 , maka H₀ di tolak

- Variabel ROA memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 10% ($0.0927 < 0,1$), maka H₀ ditolak sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS).
- Variabel ROE memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 5% ($0.0000 < 0,05$), maka H₀ ditolak sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien ROE sebesar 0.001602.
- Variabel NPF memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 5% ($0.0000 < 0,05$), maka H₀ ditolak sehingga NPF berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien NPF sebesar -0.018127.
- Variabel FDR memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpa 5% ($0.7107 > 0,05$), maka H₀ diterima sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien FDR sebesar 0.000206.
- Variabel EAR memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 5% ($0.0011 < 0,05$), maka H₀ ditolak sehingga EAR berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien EAR sebesar -0.802606.

- Variabel DER memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien DER sebesar -0.023145.
- Variabel CAL memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5% ($0.1112 > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga CAL berpengaruh signifikan terhadap *Operating Self-Sufficiency* (OSS). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien CAL sebesar -0.001960.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia. Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini bahwa ROA diduga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan operasional. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap kenaikan 1% ROA akan menaikkan OSS sebesar 0,001742 (angka rasio). Angka koefisien ROA yang positif dan signifikan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian M. Iqbal Notoatmojo bersama Anita Rahmawaty (2016), Septi Rianasari bersama Irene Rini Demi Pangestuti (2016), Muhammad Afani Adam (2017) dan Melesse Semaw Henock (2019) Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap OSS dapat diterima.

Pengaruh ROE terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS. Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini bahwa ROE diduga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan operasional. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan operasional pada BPRS. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap kenaikan 1% ROE akan menaikkan OSS sebesar 0,001602 (angka rasio). Angka koefisien ROE yang positif dan signifikan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian M. Iqbal Notoatmojo bersama Anita Rahmawaty (2016). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Bernard, 2012; Rai, 2012) menunjukkan bahwa ROE memiliki arah positif dan tidak signifikan terhadap *Operational Sustainability*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap OSS dapat diterima.

Pengaruh NPF terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia. Nilai koefisien NPF terhadap OSS adalah negatif -0.018127. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan diawal bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan operasional. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% NPF, maka akan menurunkan OSS sebesar -0.018127 (angka rasio) dimana setiap kenaikan NPF menyebabkan kondisi bermasalah pada suatu bank. Angka koefisien NPF yang negatif dan signifikan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adam, 2017; Notoatmojo & Rahmawaty, 2016; Rianasari & Pangestuti, 2016). Sedangkan pada penelitian (Ayuningtyas, Wati, & Safa'ah, 2018) menunjukkan arah positif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan operasional dapat diterima.

Pengaruh FDR terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan FDR tidak berpengaruh terhadap OSS pada BPRS di Indonesia. Angka koefisien FDR yang tidak signifikan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Notoatmojo dan Anita Rahmawaty (2016), Luciana Spica Almilia, Nanang Shonhadji dan Angraini (2009), Septi Rianasari dan Irene Rini Demi Pangestuti (2016).

Pengaruh EAR terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel EAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan operasional. Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini bahwa EAR berpengaruh positif terhadap keberlanjutan operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, EAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlanjutan operasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan EAR akan menurunkan OSS sebesar -0.802606 (angka rasio). Angka koefisien EAR yang negatif dan signifikan dalam penelitian ini belum terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel EAR sebagai variabel independen. Dengan demikian untuk hipotesis kelima yang menyatakan EAR berpengaruh positif terhadap keberlanjutan operasional tidak dapat diterima.

Pengaruh DER terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel DER berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia. Nilai koefisien DER terhadap OSS adalah negatif -0.023145. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditentukan diawal bahwa DER berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan operasional. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% DER maka akan menurunkan OSS sebesar -0.023145 (angka rasio) dimana setiap kenaikan DER menyebabkan kondisi bermasalah pada suatu bank. Angka koefisien DER yang negatif dan signifikan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jean Bosco Harelimana (2017). Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OSS dapat diterima.

Pengaruh CAL terhadap OSS

Pengujian hasil estimasi variabel CAL tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan operasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan dan penurunan CAL tidak berpengaruh terhadap OSS pada BPRS di Indonesia. Angka koefisien CAL yang negatif dan tidak signifikan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ndiege, Qin, Kazungu, & Moshi, 2014) tentang keberlanjutan lembaga keuangan mikro yaitu pada koperasi simpan pinjam di Tanzania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan koperasi simpan pinjam di Tanzania. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan CAL berpengaruh positif terhadap OSS tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.231117 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan sebesar 23,11% dan sisanya sebesar 76,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara simultan (Uji-F) yaitu variabel independen yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Debt to Total Equity* (DER), *Current Ratio* (CAL) secara bersama sama berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia.

Hasil pengujian secara partial (Uji-t) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap OSS karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 10% ($0.0927 < 0,1$) dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap OSS karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA dan ROE akan menaikkan nilai OSS. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OSS karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0,05$), EAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OSS karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0011 < 0,05$) dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap OSS karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel NPF, EAR dan DER maka akan menurunkan nilai OSS pada BPRS. Selanjutnya variabel FDR dan CAL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan operasional BPRS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. A. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Sustainability Ratio (FSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adyani, L. R., & Sampurno, R. D. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011. *Dinamika AKuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Almilia, L. S., & Herdinigtyas, W. (2002). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, (November 1997), 131–147.
- Almilia, L. S., Shonhadji, N., & Angraini. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Swast Nasional Non Devisa Periode 1995-2005. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 42–52. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17865>
- Ambarriani, A. S. (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia, 15.
- Ardilla, D. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. *Revista Brasileira de Ergonomia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, R. D., Wati, R., & Safa'ah, F. (2018). Sustainability of Sharia Rural Bank in Central Java. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 59–66. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art1>
- Bapat, D. B. V. (2015). Sustainability Index of Micro Finance Institutions (MFIs) and Contributory Factors.
- Bernard, A. G. (2012). *Determinants of Operational Sustainability of Micro Finance Institutions in Kenya*.
- Cagnin, C. H., Loveridge, D., & Butler, J. (2013). Business Sustainability Maturity Model. *Computer Comunication Review*, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.01.005>
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

- Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Guntz, S. (2011). Sustainability and profitability of microfinance institutions. *Research Papers In International Finance and Economics. University Of Applied Sciences Nuremberg*.
- Harelimana, J. B. (2017). The Determinants of Financial and Operational Sustainability of Microfinance Institutions: Case Study of Clecam-Ejoheza Ltd. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 17(4), 32–44.
- Hutagalung, E. N. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, 11(165).
- Ikhide, S. (2017). Financing and Financial Sustainability of Microfinance Institutions (MFIs): a Conceptual View, 11(March). [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(2\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(2).2016.03)
<http://infobanknews.com/ini-dia-63-bprs-peraih-infobank-sharia-awards-2018/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khandker, S. R. (1996). Grameen Bank: Impact, costs, and program sustainability. *Asian Development Review*, 14(1), 97–130. Retrieved from <http://www.news-medical.net/health/Thalassemia-Prevalence.aspx>
- Kinde, B. A. (2012). Financial Sustainability of Microfinance Institutions (MFIs) in Ethiopia, 4(15), 1–11.
- Labuschagne, C., Brent, A. C., & Van Erck, R. P. G. (2005). Assessing the sustainability performances of industries. *Journal of Cleaner Production*, 13(4), 373–385. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2003.10.007>
- Mahapatra, M. S., & Dutta, S. (2016). Determinants of sustainability of microfinance sector in India. *Journal of Rural Development*, 35(3), 507–522.
- Marakkath, N. (2013). *Sustainability of Indian Micro nance Instution 's*.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_715653482132.pdf
- Mokoagow, S. W. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, 6(1), 33–62.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Management Dan Bisnis*, 19(2), 189–195. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2319/1581>
- Nawaz, A. (2010). Issues in Subsidies and Sustainability of Microfinance : An Empirical Investigation . *Universite Libre de Bruxelles CEB Working Paper*, 32(N° 10/010), 0–33. Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/RePEc_sol_wpaper_10-010.pdf
- Ndiege, B. O., Qin, X., Kazungu, I., & Moshi, J. (2014). The Impacts of financial linkage on sustainability of less-formal financial institutions: Experience of savings and credit co-operative societies in Tanzania. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2014.10.003>
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2016). Determinan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(Oktober), 207–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i2.4024>

- Notoatmojo, M. I., & Rahmawaty, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014, 4, 20–42.
- Nyamsogoro, G. D. (2010). Financial Sustainability of Rural Microfinance Institutions (MFIs) in Tanzania, (September).
- Olson, P. D., Zuiker, V. S., Danes, S. M., Stafford, K., Heck, R. K. Z., & Duncan, K. A. (2003). The impact of the family and the business on family business sustainability. *Journal of Business Venturing*, 18(5), 639–666. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(03\)00014-4](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(03)00014-4)
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi* (Cetakan ke). Jakarta Pusat: PPM.
- Prihastuty, R. W., & Sudana, I. M. (2016). Faktor Fundamental dan Perubahan Deposito Sebelum Periode Penjaminan dan pada saat Penjaminan (Studi pada Perbankan di Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 54–65. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art5>
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25–39.
- Rachmawati, L., & Ningsih, W. F. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. *Journal of Business Economics and Management*, 17(1), 1(5), 1–10.
- Rahman, M. A., & Mazlan, A. R. (2014). Determinants of Financial Sustainability of Microfinance Institutions in Bangladesh, 6(9), 107–116. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n9p107>
- Rai, A. K. (2012). Factors Affecting Financial Sustainability of Microfinance Institutions. *Computer Engineering and Intelligent Systems*, 3(6), 1–10.
- Rianasari, S., & Pangestuti, I. R. . (2016). Analisis Rasio Kinerja Keuangan terhadap Financial Sustainability Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah (Periode 2010-2014), 5(2003), 1–15.
- Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta. Halaman 63
- Santoso, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (Studi pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015), 4(3), 2768–2775.
- Schreiner, M. (1996). Thinking About the Performance and Sustainability of Microfinance Organizations.
- Semaw Henock, M. (2019). Financial sustainability and outreach performance of saving and credit cooperatives: The case of Eastern Ethiopia. *Asia Pacific Management Review*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.08.001>
- Siamat, D. (2005). *Managemen Lembaga Keuangan* (Edisi Ke-5). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia). *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ) Jln., IV(2)*, 192–195.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia, 3(2), 46–58. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i2.4193>
- Tehulu, T. A. (2013). Determinants of Financial Sustainability of Microfinance Institutions in East

- Africa, 5(17), 152–159.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210.
- Wahyu, D. R. (2016). Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam*, 7(1), 5.
- Wahyuni, S., & Fakhruddin, I. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sustainability Ratio pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 95–112.
- Widodo, H. (1999). *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)* (Cetakan Ke). Bandung: Mizan.
- Young, R. (2006). Sustainability: from rhetoric to reality through markets. *Journal of Cleaner Production*, 14(15–16), 1443–1447. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.11.021>
- Zerai, B., & Rani, L. (2012). Is There a Tradeoff between Outreach and Sustainability of Micro finance institutions? Evidence from Indian Microfinance Institutions (MFIs). *European Journal of Business and Management*, 4(2), 90–99.